

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal 2020, pandemi Covid-19 telah menggemparkan seluruh dunia, penyebaran virus ini pun sangat cepat dan berdampak buruk bagi kesehatan dan perekonomian dunia. Salah satunya negara Indonesia yang mengalami dampaknya pada laju pertumbuhan ekonomi Negara karena adanya pandemi Covid – 19 ini. Semua sektor industri di Indonesia terhambat pertumbuhannya sehingga banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan hingga mengalami kebangkrutan. Tak terkecuali pada perusahaan yang sudah masuk kedalam indeks saham LQ45, dimana setiap perusahaan yang masuk kedalam urutan indeks LQ45 didefinisikan sebagai rangkuman 45 saham yang memiliki tingkat likuiditas, kapitalisasi pasar yang tinggi dan kinerja keuangan, proyeksi dan prospek pertumbuhan yang baik (Ruma & Hasbiah, 2022).

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang bergerak cepat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan keberlangsungan hidup rakyatnya, karena itulah pemerintah sedang gencar-gencarnya menginisiasi para investor terutama investor muda dalam negeri untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia guna menjaga stabilitas pasar modal Indonesia. Pertumbuhan jumlah investor dalam negeri yang diiringi dengan peningkatan jumlah transaksi diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat. Kondisi keuangan perusahaan yang sehat tentu menarik hati para investor untuk membeli saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Harga saham menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya, karena dari harga saham tersebutlah dapat menggambarkan performa perusahaan. Dengan melihat harga saham maka calon investor mampu meyakinkan dirinya dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dananya di perusahaan yang dipilih.

Aspek dari kinerja keuangan merupakan aspek terpenting dalam menentukan performa dan daya saing suatu perusahaan. Buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan akan berdampak pada hasil produksi serta keuntungan

perusahaan. Apabila manajemen perusahaan tidak sanggup mencari solusi atas masalah tersebut, maka perusahaan akan terancam mengalami kesulitan keuangan yang nantinya akan mengarahkan perusahaan tersebut ke dalam kondisi bangkrut. Prediksi kebangkrutan tentu dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan. Cara menganalisis laporan keuangan yaitu dengan memahami analisis rasio keuangan. Selain dapat mengukur kesehatan kondisi keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan pun berfungsi untuk mengetahui harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga keuntungan bisa ditingkatkan lagi guna menghindari terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

Free Cash Flow atau yang biasa disebut dengan arus kas bebas merupakan sebuah gambaran dari arus kas yang ada dalam perusahaan pada periode tertentu yang mana nilai tersebut muncul setelah dikurangi biaya operasional dan pengeluaran lainnya. Arus kas ini menginterpretasikan tingkat pengembalian bagi penanam modal, baik itu dalam bentuk hutang atau ekuitas. Arus kas bebas bisa digunakan untuk membayar hutang perusahaan, pembelian kembali saham, pembayaran dividen atau disimpan untuk kesempatan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Jika arus kas bebas dari perusahaan bernilai positif ($FCF \geq 0$) maka dapat diasumsikan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, sedangkan jika arus kas bebas dari perusahaan bernilai negatif ($FCF \leq 0$) dan perusahaan harus mengeluarkan saham untuk penambahan modal, maka akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan per saham dari perusahaan (Zurriah, 2021).

Biasanya terdapat beberapa analisa yang dilakukan oleh para analis maupun investor dalam mengulik kondisi perusahaan diantaranya seperti analisis rasio, analisis struktur modal, dan juga analisis prediksi kebangkrutan yang biasanya menggunakan model Altman Z-Score (Saraswati & Putra Hrp, 2020). Model Altman Z-Score menggunakan model diskriminan yang biasa disebut dengan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) yang mana model ini memiliki kombinasi formula dalam menganalisa setiap rasio keuangan guna memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Hasil penelitian Irama (2018) diketahui bahwa pengaruh potensi kebangkrutan Altman Z-Score terhadap Harga saham menunjukkan pengaruh

positif yang signifikan. Kemampuan variasi variabel bebas, yang dalam hal ini adalah potensi kebangkrutan Altman Z-Score terhadap variasi variabel terikat yaitu harga saham adalah sebesar 0,135 (13,5%). Ini berarti bahwa terdapat faktor lain (variabel lainnya) sebesar 86,5% yang mempengaruhi harga saham di Bursa efek Indonesia. Hal tersebut sangat membantu bagi para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Dan bagi para pemilik atau pimpinan perusahaan, mereka mempunyai kepentingan untuk dapat menyusun, mempertimbangkan, dan memperbaiki serta menentukan keputusan yang tepat agar dapat dipertanggung jawabkan kepada para pemegang saham atau investor.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kebangkrutan yang berjudul **“Analisis Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham LQ45 Tahun 2020 – 2021”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prediksi potensi kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45?
2. Bagaimana pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prediksi potensi perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 dengan menggunakan metode Altman Z-Score.
2. Untuk mengetahui prediksi potensi kebangkrutan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 dengan menggunakan metode Altman Z-score.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki dua manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Manajemen khususnya kajian terkait implementasi prediksi kebangkrutan dalam analisis laporan keuangan perusahaan terutama perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 yang masih sedikit penelitiannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta tambahan referensi alternatif untuk penelitian sejenis selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama kuliah serta mampu memahami lebih lanjut terkait prediksi kebangkrutan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam merencanakan strategi-strategi keuangannya dengan mengetahui dan mendeteksi kebangkrutan lebih awal, sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi di indeks saham LQ45.

4. Bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran pengetahuan tentang cara memprediksi kebangkrutan serta menjadi perbandingan dan acuan/referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi terhadap regulator dalam pengambilan keputusan dan untuk meningkatkan kepercayaan kepada para calon investor baik dalam maupun luar negeri untuk dapat menanamkan modalnya di Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, sehingga penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memudahkan penelitian ini, maka pokok permasalahan yang diambil peneliti hanya dibatasi terhadap laporan keuangan perusahaan pada indeks saham LQ45 terhitung pada laporan keuangan tahun 2020 sampai dengan tahun 2021.
2. Jumlah perusahaan yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 39 perusahaan karena 6 perusahaan lainnya masuk kedalam sektor perbankan.
3. Permasalahan yang dibahas hanya prediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisis rasio dan pengaruh harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang disusun secara berurutan yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang dan rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah dan mendeskripsikan mengenai sistematika penulisan yang diperlukan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang landasan teori dan literatur pendukung seperti definisi yang diambil dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini dan terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, operasional dan pengukuran variabel, waktu dan tempat penelitian serta metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Memaparkan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data dan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Meringkas dan menunjukkan hasil riset secara padat dari bab sebelumnya, dan menjelaskan tentang implikasi yang diberikan dari hasil penelitian

